

Pengaruh Komik Strip Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA

Aldi Dwi Saputra¹, Fajar Nur Annisa², Iqbal Syahrul Akbar Al Aziz³, Shalman Al Farisy Lubis⁴, dan Sumarwati⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Sebelas Maret, Surakarta

¹aldidwisaputra@student.uns.ac.id

²Fajarnurannisa@student.uns.ac.id

³Iqbal.syahrul0603@stuuudent.uns.ac.id

⁴Shalman11031999@student.uns.ac.id

⁵Sumarwatti@staff.unc.ac.id

Abstract

The Effect of Comic Strip Containing Local Wisdom on High School Students' Poetry Writing Ability. This study aims to examine the effect of comic strip media containing local wisdom on the ability to write poetry in class X SMA students. This research is a quasi-experimental research using pretest and posttest control. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kota Binjai involving two classes, namely the experimental class and the control class. Data was collected using a performance test to measure students' ability to write poetry of local wisdom. Data analysis using T-test technique. The results showed that the average of the experimental group reached an average value of 81.73. The result of the effect is 0.91 which is a large effect.

Keywords: *Comic Strip; Local Wisdom; Writing Skills; Poetry Text*

1. PENDAHULUAN

Saat ini Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seorang guru harus mampu menjadi *agent of change* dan mampu untuk menghadapi dan menjawab tantangan di era disrupsi (Sedana, 2019). Oleh sebab itu, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan berbagai model, metode dan media pembelajaran dengan konteks kurikulum yang sesuai dengan tantangan masa depan. Wajib bagi seorang guru menciptakan inovasi dan kreativitas yang mampu menumbuhkan *soft skill* dan *hard skill* siswanya, kedua hal tersebut berkaitan dengan sikap atau perilaku yang timbul karena pengaruh dari dalam diri siswa sendiri (Saputra & Saddhono, 2021). Dengan demikian diharapkan *output* dari pendidikan di sekolah mampu menciptakan anak-anak yang terampil, berkepribadian mulia serta memiliki *growth mindset*, (Trianingsih, R., Muttaqin, A. I., & Faishol, 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan penguasaan bahasa secara ekspresif, yakni berkomunikasi dengan menyusun dan menggunakan bahasa tulis

yang baik dan benar (Putri, 2022). Salah satu materi yang terdapat di silabus kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah keterampilan menulis teks puisi. Kegiatan menulis puisi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk melatih berpikir kritis, peka terhadap emosi, bakat yang terlatih, dan daya kreativitas menulis puisi imajinasi yang mampu mengasosiasikan hasil tangkapan indera (Romelah, 2016). Nurullah et al., (2018) menjelaskan bahwa menulis sebagai suatu proses menyampaikan pesan dengan alat dan media yaitu bahasa tulis. Untuk mahir dalam menulis puisi tersebut dibutuhkan beberapa media yang terlibat pada proses pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Setiap guru di jenjang pendidikan harus mampu memilah dan memilih ketepatan media pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga menarik perhatian siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran adalah materi ajar, sehingga media yang tepat dan efektif untuk pengajaran belum tentu efektif juga untuk mengajarkan materi lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik materi yang membangun. Media pembelajaran yang baik setidaknya harus sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi oleh siswa (Pramesti, Sunendar, & Damayanti, 2020).

Penelitian ini berpedoman pada suatu akar permasalahan yang harus dibenahi. Permasalahan tersebut berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi yang memungkinkan siswa mengalami kejenuhan dan kurangnya keterampilan menulis bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang bermanfaat untuk lebih meningkatkan keefektifan dalam keterampilan menulis puisi. Sebagai media penyampaian materi pembelajaran yang baik, media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah komik strip berbasis kearifan lokal. Komik menjadi salah satu alternatif pilihan dalam menstimulus siswa menulis teks puisi.

Komik merupakan media visual yang kerap dibaca oleh banyak kalangan anak-anak hingga dewasa (Sumarwati et al., 2021). Komik sebagai media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat mempermudah posisi guru sebagai fasilitator dan siswa yang difasilitasi dalam kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran dua arah, yakni sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan sebuah informasi serta sebagai media pembelajaran yang dapat pelajari sendiri oleh para siswa (Khair et al., 2021).

Banyak penelitian mengkaji manfaat komik strip dalam pembelajaran, yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmina & Zulkarnaini (2015) yang mengembangkan media interaktif komik elektronik berbasis flash movie untuk meningkatkan keterampilan menulis karya sastra mahasiswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ratnawuri (2016) mengenai pemanfaatan komik strip sebagai media pembelajaran mahasiswa.

Materi ajar komik strip memuat seni dan budaya kearifan lokal sebagai representasi ataupun ekspresi pemahaman siswa terhadap konsep dalam pelajaran yang dipelajari. Penggunaan komik strip dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat

belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Shoimah, 2023). Komik dalam penelitian ini disebut sebagai media yang dapat dikembangkan dalam penggunaan media pembelajaran menulis teks puisi dengan mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Permasalahannya bahwa guru kesulitan memiliki materi kearifan lokal sebagai budaya disarankan menjadi materi berdasarkan K13.

Penelitian relevan selanjutnya menyatakan bahwa penggunaan Media komik strip juga dapat menjadi sarana komunikasi antara peserta didik sebagai subjek yang membuat puisi dengan pendidik yang diwakili oleh media komik strip (Ratnawuri, 2016). Urgensi yang diusung dalam penelitian juga mengarah pada pengaruh komik strip yang diharapkan menambah antusiasme peserta didik dalam membuat puisi. Terlebih lagi komik strip dalam penelitian ini akan menggunakan tema kearifan lokal (*lokal wisdom*) Sumatera Utara. Kearifan lokal adalah suatu budaya atau kegiatan khas suatu tempat yang mengandung nilai luhur dalam kehidupan masyarakat. Pendapat ini senada dengan apa yang dituliskan oleh Kusnida dkk yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan suatu entitas beberapa kelompok yang melestarikan budaya yang istimewa dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat (Kusnida et al., 2015).

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media komik strip yang mengangkat tema besar kearifan lokal Sumatera Utara membuat penelitian ini akan lebih inovatif daripada penelitian yang lain. Hal ini dikarenakan Sumatera Utara kaya akan kearifan lokal yang membudaya. Ditambah kearifan lokal yang diangkat hanya ada di Kota Sumatera Utara. Beberapa kearifan lokal yang terkenal di Sumatera Utara yaitu rumah adat Batak Jabu Bolon, tarian Tortor, patung Si Gale-Gale, Durian Medan, Keindahan Danau Toba, dan sebagainya (Mazdalifah et al., 2019). Poin tersebut menambah kemenarikan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat menulis puisi dengan maksimal dengan menggunakan media komik strip yang berbasis kearifan lokal Sumatera Utara.

Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh komik strip bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan menulis teks puisi serta untuk menguji apakah kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X dengan menggunakan media komik strip bermuatan kearifan lokal lebih baik daripada tanpa media komik strip.

2. LANDASAN TEORI

Indonesia merupakan negara yang mempunyai ragam kekayaan sumber daya alam dan budaya, itulah mengapa dikenal sebagai negara yang bersifat multikultural. Meskipun terdiri dari beberapa ras, suku, agama, budaya dan bahasa, negara kesatuan ini tetap menjunjung toleransi dalam berkehidupan. Masyarakat dituntut untuk menjunjung persatuan dengan semboyan bhineka tunggal ika. Hal tersebut merupakan salah satu pedoman bangsa Indonesia untuk mengelola dan mempertahankan kesatuan dan persatuan.

Salah satu kekayaan yang mendukung kehidupan bangsa negara adalah kearifan lokal yang menyebar dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat beserta unsur kedaerahan yang meliputinya. Adanya kearifan lokal menandakan ciri khas dari bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan, hal tersebut dikarenakan kearifan lokal merupakan simbol identitas nasional (Widiatmaka, 2022). Makna kearifan lokal dikonsepsikan dalam kancah internasional sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat, kecerdasan setempat, bahkan pemikiran tentang hidup. Masyarakat menyepakati pemikiran tersebut atas dasar nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal yang positif, namun tidak melupakan kesepakatan yang bermutu dari sejumlah tokoh dengan menelusuri kembali masalah yang berkembang (Nelly et al., 2022).

Kearifan lokal dapat diterjemahkan juga sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia (Istiwati, 2016). Kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah berbeda-beda, bahkan nilai di dalam kearifan lokal dapat diterapkan dalam pembelajaran karena dirasa mempunyai sumber edukasi berbasis budaya dan nilai pendidikan karakter. Pengamalan nilai karakter digunakan untuk menambah wawasan tentang budaya yang ada di sekitar serta menjaga dan melestarikan budaya yang ada agar tidak hilang (Zulkhi et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disintesis bahwa kearifan lokal disebut sebagai pengetahuan yang muncul dari nenek moyang, kemudian berevolusi dengan masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal. Proses turun-temurun yang begitu panjang akan melekat dalam masyarakat dan menjadikan kearifan lokal sebagai sumber energi potensial sebuah negara, termasuk suatu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan sebagai media pembelajaran komik strip untuk menunjang pengajaran bahasa Indonesia yang baik.

KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Menulis puisi merupakan sarana untuk mengekspresikan sebuah pikiran, ide, gagasan, serta perasaan yang disampaikan dalam tulisan dan bermakna (Listyaningsih et al., 2021). Karena itu, menulis puisi seringkali relevan dengan pengekspresian perasaan pencipta yang membawakan suatu pesan tertentu (Aziz & Mulyawati, 2022). Bahkan dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis puisi memiliki spesifikasi yang harus dikuasai seperti merangkai, menyusun, serta melukiskan kata yang menghasilkan sebuah frasa, kemudian menjadi sebuah paragraf yang utuh dan memiliki makna (Dalman, 2020). Puisi sendiri merupakan sebuah karya estetis, mempunyai makna tersirat dan tersurat, bahkan disebutkan puisi bukanlah karya yang kosong dan tidak bermakna (Hidayat et al., 2022). Selain itu puisi disebut sebagai ragam atau jenis sastra dengan menggunakan bahasa yang terikat rima, irama, mantra serta penataan larik dan bait.

Puisi dapat juga dimaknai sebagai bentuk karya sastra yang memakai ragam kata indah dan kaya makna sehingga mampu mengutarakan pikiran dan perasaan sang penyair (Hasanah et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Al Aziz (2023) yang menyatakan puisi sebagai karya sastra yang berbentuk anggun, bernilai estetik, layak di

apresiasi, dan menyiratkan suatu makna (Aziz & Yulisetiani, 2023). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disintesis bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan imajinasi pengarang yang dilengkapi dengan unsur bahasa dengan ragam kata yang indah dan penuh makna (Setiawan & Andayani, 2019)

Menulis teks puisi dapat menggunakan berbagai media, namun media tersebut harus sesuai dengan kondisi masyarakat terpelajar. Rekonstruksi nilai kearifan lokal dilakukan dengan cara menginventarisasi ungkapan tradisional khususnya dalam percakapan daerah (Saputra et al., 2022). Apalagi puisi memiliki unsur fisik dan unsur batin yang harus dibangun dalam menulis sebuah puisi.

Unsur pembangun fisik sering disebut sebagai unsur dari dalam yakni diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima, dan tata wajah puisi atau tipografi. Unsur batin dalam puisi yaitu tema, perasaan penyair, nada, dan amanat (Kosasih, 2012). Hal tersebut harus diperhatikan dalam menulis puisi. Siswa berasumsi bahwa membuat puisi perlu kreativitas yang tinggi karena harus berkhayal dan memilih diksi yang tepat sesuai dengan tema puisi yang akan dibuat (Budiastuti & Istanti, 2015). Dengan demikian perlu adanya sumber referensi salah satunya dengan mengintegrasikannya dengan kearifan lokal yang dikemas dalam media pembelajaran komik strip.

3. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi (2020) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka (kuantitas) dari sampel yang mewakili populasi dan dianalisis menggunakan rumus statistik. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dan bagannya bisa dilihat pada Gambar 1 (eksperimen kuasi). Desain tersebut biasa dipakai untuk penelitian di bidang humaniora dengan tidak mengendalikan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat, selain variabel bebas yang diteliti.

Grup	<i>Pretest</i>	Tindakan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kelas Kontrol	O ³	-	O ⁴

Gambar 1. Desain Pretest-Posttest Control Group (Sugiyono, 2019).

Keterangan sebagai berikut:

O¹ : tes tertulis puisi kelompok eksperimen (*pretest*)

O² : keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen (*pos test*)

X : perlakuan atau *treatment* dengan Media komik-strip bermuatan kearifan lokal

O³ : tes tertulis puisi kelompok kontrol (*pretest*)

O⁴ : keterampilan menulis puisi kelompok kontrol (*post-test*)

Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yang berbeda. Sebelum dilakukan *treatment*, dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal adakah perbedaan antara kelompok kelas control dan kelas eksperimen. Hasil akhir keterampilan menulis puisi siswa ditentukan setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Instrumen yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* adalah sejajar (*pararel*).

Pengumpulan data digunakan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat dan metode komik-strip bermuatan kearifan lokal sebagai variabel bebas. Tes unjuk kerja berupa tugas kepada siswa untuk mencipta teks puisi dengan tema budaya. Aspek yang dinilai meliputi diksi, imaji, rima, majas, dan amanat.

Sebelum diimplementasikan instrumen tes tertulis, unjuk kerja dan rubrik penilaian diuji validitas isinya melalui uji pakar. Artinya petunjuk tugas divalidasi oleh dua pakar yang terdiri dari dosen dan praktisi di bidang kepenulisan puisi untuk diidentifikasi kesesuaian petunjuk tugas dengan tujuan pembelajaran. Hasilnya instrumen yang dikembangkan dinyatakan telah memenuhi syarat validitas isi.

Data nominal melibatkan dua kelas secara acak, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data interval pada penelitian ini yaitu kemampuan menulis puisi. Yang menjadi populasi adalah kelas X SMA Negeri 1 Binjai yang terdiri dari 360 siswa dari 10 kelas IPA, IPS, dan Bahasa. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas (60 siswa) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Kelas yang dijadikan sampel mempunyai karakteristik yang seimbang, diajar oleh guru yang sama, dan belum pernah mendapatkan materi menulis puisi sebelumnya. Hasilnya dipilih kelas X IPA 1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X IPA 4 sebagai kelompok eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Pembelajaran menulis puisi menggunakan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali, masing-masing 2 kali 45 menit. Kelas eksperimen diajar dengan media komik-strip sedangkan kelas kontrol diajar dengan media konvensional. Perbedaan *treatment* dibedakan pada tabel 1.

Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok control
Pendahuluan	Guru menginformasikan kepada siswa tugas menulis	Guru menginformasikan kepada siswa tugas menulis

Kegiatan Inti	1. menyampaikan tema budaya 2. siswa menulis puisi dengan media komik strip 3. siswa menulis puisi bertema budaya sesuai apa yang dilihat dan dibaca dalam komik strip	1. menyampaikan tema budaya 2. siswa menulis puisi dengan media konvensional 3. siswa menulis puisi bertema budaya sesuai yang diajarkan dalam media konvensional
Penutup	Mengumpulkan puisi	Mengumpulkan puisi

Setelah diberikan perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media komik strip bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Analisis data pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media komik-strip bermuatan kearifan lokal pada kemampuan menulis puisi. Hasil *posttest* menggunakan uji-t dalam uji hipotesis dan menggunakan uji lanjutan yaitu *effect size* untuk mengetahui seberapa besar efek dari *treatment* yang telah dilakukan.

Teknik analisis yang digunakan adalah *t-test independent* yang rumusnya sebagai berikut.

$$t = \frac{M_{grup1} - M_{grup2}}{\sqrt{(S^2_{grup1}/N + S^2_{grup2}/N)}}$$

Keterangan :

- t : nilai t hitung
 S = SD : standar deviasi
 x² : angka simpangan kuadrat
 N : jumlah sampel kelompok
 M : *mean* (rata-rata)

Jika hasil t-test menunjukkan signifikan, selanjutnya dilakukan uji *effect size* dengan rumus d Cohen. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji persyaratan yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji keseimbangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Data Pretest-Posttest

Group	Kontrol Grup	Eksperimen grup
N	30	30
Skor terendah	11	22
Skor tertinggi	26	34
Mean	17,77	26,4
Modus	16	24
Std. Dev.	11,32	24,43

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji-T

Uji-t	d.b.	t.s.	t hitung	t tabel	Interpretasi
Kelompok eksperimen dan kontrol	29	0,05	106,54	2,045	Ho ditolak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terlihat bahwa perbandingan keaktifan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan komik strip bermuatan kearifan lokal, siswa lebih aktif dan tertarik terhadap pembelajaran. Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas eksperimen juga lebih baik daripada kelas kontrol karena nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 81,73 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72,53.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Binjai di kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan komik strip bermuatan kearifan lokal berjumlah 30 siswa dan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan komik strip bermuatan kearifan lokal berjumlah 30 siswa. Pada proses pembelajaran, kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan media komik strip bermuatan kearifan lokal, sedangkan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media komik strip bermuatan kearifan lokal.

1) Penggunaan Media Konvensional dalam Menulis Puisi

Berdasarkan analisis data, terlihat rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 72,53. Pada kelas kontrol ini siswa meraih skor terendah dengan nilai 64 dan memiliki skor tertinggi dengan nilai 80. Hal ini dinilai dari beberapa aspek penilaian yang peneliti buat yaitu diksi, citraan, rima, majas, dan amanat.



Gambar 2. Kelezatan Durian Medan

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan hasil data menulis puisi menggunakan media komik strip pada kelas eksperimen telah melewati uji hipotesis dengan hasil $t_0 = 9,58$. Nilai terendah pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 76 dan nilai tertinggi 96, sehingga jika diringkas data postes grup komik strip menduduki nilai rata-rata sebesar 81,73 lebih besar dari media tanpa komik strip senilai 72,53.

3) Pengaruh Penggunaan Media Komik Strip Bermuatan Lokal dan Non Media terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi

Penggunaan media komik strip dan non media sudah dilakukan uji hipotesis, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media komik strip terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Kota Binjai Sumatera Utara. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol tanpa media dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media komik strip bermuatan kearifan lokal. Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh nilai pada kelas eksperimen $t_{tabel} = 1,671$, dan $t_{hitung} = 9,58$. Jadi, $9,58 > 1,671$ atau t_0 lebih besar dari t_t , sehingga hipotesis nul yang berbunyi TIDAK ADA perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang menggunakan media komik strip dengan tanpa media komik strip pada siswa SMA Negeri 1 Kota Binjai "DITOLAK" atau ada perbedaan

kemampuan menulis puisi antara siswa yang menggunakan media komik strip dengan tanpa media komik strip pada siswa SMA Negeri 1 Kota Binjai, Sumatera Utara.

Telah diketahui uji hipotesis 1 membuktikan adanya perbedaan, maka uji hipotesis dua dibuktikan dengan data rerata untuk menunjukkan media mana yang paling efektif. Rerata media komik strip menduduki nilai rata-rata sebesar 81,73 lebih besar dari media tanpa komik strip senilai 72,53. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media komik strip bermuatan kearifan lokal lebih baik untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

effect size dihitung menggunakan rumus Cohen's

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{M_{postes} - M_{pretes}}{SD} \\
 &= \frac{26,40 - 17,77}{\sqrt{2701/30}} \\
 &= \frac{8,63}{\sqrt{90}} \\
 &= \frac{8,63}{9,48} \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dua uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan media komik strip lebih tinggi dari nilai siswa yang diajar tanpa menggunakan media komik strip, perlu dilakukan uji *effect size* untuk mengukur seberapa besar efek *treatment* dengan rumus Cohen. Dalam hitungannya memperoleh hasil indeks $d=0,91$, sehingga dapat dinyatakan efek penggunaan media komik strip bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan menulis teks puisi dikategorikan besar.

Dalam proses pembelajaran, siswa yang diajar dengan menggunakan media komik strip jauh lebih aktif daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan media komik strip. Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media komik strip, ketika materi diberikan sudah terlihat perbedaan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media komik strip. Hal tersebut diketahui ketika siswa diberikan materi komik strip siswa lebih antusias dan fokus memperhatikan, karena siswa diberikan media berupa tulisan dan gambar. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan produktif dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis puisi dengan menggunakan komik strip bermuatan kearifan lokal.

Secara praktik siswa dapat menemukan gagasan baru yang bersumber dari komik strip bertema budaya. Sebaliknya pada kelas kontrol cenderung pasif. Tidak semua siswa kelas kontrol dapat mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Hal tersebut disebabkan karena faktor suasana belajar, sehingga nilai yang diperoleh dari kedua kelas tersebut memiliki perbedaan.

Usaha dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Kemampuan menulis teks akan lebih produktif jika dalam pembelajaran didukung dengan penggunaan komik strip, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zalmansyah (2017) untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam upaya guru meningkatkan perbendaharaan kata siswa. Selain itu penelitian lain menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dengan media komik strip berhasil meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks anekdot (Mulyati, 2016).

Adapun salah satu penelitian yang dilakukan (Novitasari, 2021) menguatkan bahwa komik strip cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam penelitiannya ia meneliti terkait keefektifan pembuatan komik strip oleh guru. Hal tersebut dirasa cukup mampu memberikan daya tarik siswa dalam belajar, selanjutnya guru harus dapat membuat komik sederhana dengan memperhatikan aspek pemilihan kata dalam percakapan dan tingkat kerumitan cerita. Disisi lain, mereka juga harus melengkapi komiknya dengan beberapa pertanyaan yang bisa dipakai guru untuk diberikan pada siswa terkait isi komik. Dengan demikian komik strip merupakan satu-satunya media sederhana yang bisa menggugah motivasi siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti akhirnya memperoleh hasil dari nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan media komik strip bermuatan kearifan lokal. Hasilnya kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih besar daripada nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan media komik strip dalam pembelajarannya. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis komik strip bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 1 Binjai Sumatera Utara lebih baik daripada tidak menggunakan komik strip bermuatan kearifan lokal. Media komik strip bermuatan kearifan lokal juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Sumatera Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengujian menggunakan uji-t. Dalam pengujian hipotesisnya, diperoleh hasil t_0 (t hitung) lebih besar dari t_t (t tabel). Dengan demikian, media komik strip bermuatan kearifan lokal dapat direkomendasikan kepada guru maupun peneliti yang lain, untuk dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis puisi bertema budaya kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, I. S. A. Al, & Mulyawati, I. M. (2022). Personifikasi Antologi Puisi Kolam Sapardi Djoko Damono dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah. *Totobuang*, 10(1).
- Aziz, I. S. A. Al, & Yulisetiani, S. (2023). Representasi Kecemasan Sosial dalam Antologi Covidologi Puisi dalam Pandemi: Kajian Sosiologi Sastra. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 19(1).

Saputra, Aldi, Dwi; Annisa, Fajar, Nur; Aziz, Iqbal, Syahrul, Akbar; Lubis, Shalman, Al, Farisy & Sumarwati. (2023). Pengaruh Komik Strip Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA.

Lingua (2023), 20(2): 273-287. DOI 10.30957/lingua.v20i2.750

- Budiastuti, R. D., & Istanti, W. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Orang Tercinta Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Bursa Kata Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Purwokerto. *Lingua*, 11(1).
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Hidayat, G., Hermanto, & Himawan, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Materi Teks Puisi Untuk Siswa Kelas VIII SMP. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11(1).
- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Khair, M., Muqsith, A., Hamid, A., & Salehuddin, M. (2021). *Pengembangan Komik Strip sebagai Media Pembelajaran Alternatif Tema Analisis Sunah dan Hadis Pendahuluan Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia . Dalam penyelenggaraannya , pendidikan merupakan proses yang terjadi secara a*. 7(1), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2273>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Kusnida, F., Mulyani, M., & Su'udi, A. (2015). Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Komik Strip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 111–117. <https://doi.org/10.15294/seloka.v4i2.9868>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Listyaningsih, E., Murtono, & Ahsin, N. M. (2021). Korelasi Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Tempur. *Journal Of Education And Culture*, 1(2), 26–33.
- Mazdalifah, M., Sitepu, Y. S., & Lubis, F. W. (2019). Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Di Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i2.2827>
- Mulyati, L. (2016). Penggunaan Media Komik Strip Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Di Smk Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa*, 2(2), 187–194. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/9560>
- Nelly, Rahmi, & Permana, F. A. (2022). Manfaat Kearifan Lokal dan Praktik Adat Marwah Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 3(1), 100–110.
- Novitasari, N. F. (2021). Pelatihan Pembuatan Komik Strip Bagi Guru: Usaha Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sdn 1 Sumberargo. *Martabe : Jurnal*

Saputra, Aldi, Dwi; Annisa, Fajar, Nur; Aziz, Iqbal, Syahrul, Akbar; Lubis, Shalman, Al, Farisy & Sumarwati. (2023). Pengaruh Komik Strip Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA.

Lingua (2023), 20(2): 273-287. DOI 10.30957/lingua.v20i2.750

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 258. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.258-267>
- Nurmina, & Zulkarnaini. (2015). *Pengembangan Media Interaktif Komik Elektronik Berbasis Flash Movie Untuk Meningkatkan*. 2(1), 79–90.
- Nurullah, D. F., Rusdiawan, R., & Nuriadi, N. (2018). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Media Lagu Daerah Sumbawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Sman 1 Sekongkang. *LINGUA: Journal of Language, Literature, and Teaching*, 15(2), 163. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.493>
- Pramesti, U. D., Sunendar, D., & Damayanti, V. S. (2020). Komik Strip Sebagai Media Pendidikan Literasi Kesehatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jpbsi.v1i2.5135>
- Pritandhari, M. (2016). Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.631>
- Putri, D. (2022). Penggunaan Teknik Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Negeri 004 Rambah Samo. *JURNAL MASYARAKAT NEGERI ROKANIA*, 3(1), 188–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.112>
- Ratnawuri, T. (2016). Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Um Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.632>
- Romelah, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas Viii Smpn 5 Pagentan. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 13(1), 59–72. <https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.11>
- Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S. (2022). *Pemanfaatan materi ajar bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar (Utilization of Indonesian language teaching materials containing local wisdom at SMA Negeri 1 Karanganyar)*. 8(2), 335–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21726>
- Saputra, A. D., & Saddhono, K. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Microsoft Office Team 365 untuk SMA di Masa Pandemi. *Lingua*, 18(1), 16–26. <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.669.berdekatan>
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>
- Setiawan, K. E. P., & Andayani. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya*. Eduvision.
- Shoimah, L. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui Media Pembelajaran Komik Nonverbal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 1(1), 619–

Saputra, Aldi, Dwi; Annisa, Fajar, Nur; Aziz, Iqbal, Syahrul, Akbar; Lubis, Shalman, Al, Farisy & Sumarwati. (2023). Pengaruh Komik Strip Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA.

Lingua (2023), 20(2): 273-287. DOI 10.30957/lingua.v20i2.750

631.

- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sumarwati, S., Suryanto, E., Slamet, S., & Wati, M. A. (2021). Field Trip and Its Effect on Traditional Ecological Knowledge Literacy During the COVID-19 Pandemic in Rural Primary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 688. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39870>
- Trianingsih, R., Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi Melalui Metode Copy the Master (Ctm) Media Gambar. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 301–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i2.422>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional di Era Disrupsi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.84>
- Zalmansyah, A. (2017). Increasing the Students' Vocabulary by Using Comic Strips as An English Teaching Media. *Kandai*, 9(2), 262–275.
- Zulkhi, M. D., Rusdyanti, & Astari, A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 866–873. *ak Fungsi Hakiki Bahasa*. Duta Wacana University Press.